



PENCEGAHAN PERUNDUNGAN VERBAL MELALUI LITERASI BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 06 KAMPUNG BALI KOTA BENGKULU

Okta Hermita Putri^{1*}, Ira Yuniati², Fitriah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*E-mail: oktahermitaputri@gmail.com

ABSTRAK

Perundungan verbal masih menjadi masalah yang sering ditemui di lingkungan sekolah dan dapat berdampak pada kondisi psikologis serta hubungan sosial siswa. Hasil pengamatan awal di SD Negeri 06 Kampung Bali Kota Bengkulu menunjukkan bahwa beberapa siswa terus menggunakan kata-kata kasar, memberikan julukan yang tidak pantas, dan mengejek nama orang tua teman mereka setiap hari. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik untuk mencegah perundungan verbal. Kegiatan tersebut melibatkan 23 siswa kelas VI dan dilakukan dalam dua tahap: observasi pada 26 Agustus 2026 dan sosialisasi pada 3 September 2026. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bentuk, efek, dan cara menghindari perundungan verbal. Ini ditunjukkan oleh praktik penggunaan bahasa santun, diskusi interaktif, tanya jawab, dan sosialisasi. Selain itu, siswa menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang lebih santun saat berinteraksi. Oleh karena itu, literasi bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa hormat satu sama lain dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari gangguan verbal.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, literasi Bahasa Indonesia, perundungan verbal, sekolah dasar.

PREVENTION OF VERBAL BULLYING THROUGH INDONESIAN LANGUAGE LITERACY AT SD NEGERI 06 KAMPUNG BALI BENGKULU CITY

ABSTRACT

Verbal bullying remains a common problem in school settings and can affect students' psychological well-being and social relationships. Preliminary observations at SD Negeri 06 Kampung Bali in Bengkulu City revealed that some students continue to use harsh language, give inappropriate nicknames, and mock their friends' parents' names on a daily basis. The objective of this community service activity was to raise students' awareness of the importance of using proper Indonesian to prevent verbal bullying. The activity involved 23 sixth-grade students and was conducted in two phases: an observation session on August 26, 2026, and an awareness-raising session on September 3, 2026. The results of the activity showed that students gained a better understanding of the forms, effects, and ways to avoid verbal bullying. This was demonstrated through the practice of using polite language, interactive discussions, question-and-answer sessions, and outreach activities. Additionally, the students showed a willingness to participate in the activities and recognized the importance of using more polite language when interacting with others. Therefore, Indonesian language literacy can be an effective way to foster mutual respect and create a school environment free from verbal harassment.

Keywords: Indonesian language literacy, language politeness, verbal bullying, elementary school

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan sopan menjadi salah satu cara untuk menunjukkan keberhasilan komunikasi dan sekaligus mencerminkan karakter seseorang. Penggunaan bahasa yang sopan dalam lingkungan pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, G.Keraf (2004).

Meningkatnya interaksi teman sebaya ditandai dengan perkembangan sosial siswa di sekolah dasar. Namun, tidak semua interaksi berakhir dengan hasil yang baik. Perundungan verbal adalah salah satu masalah yang masih sering terjadi. Menurut Coloroso (2007), perundungan verbal adalah tindakan



menyakiti seseorang melalui kata-kata, ejekan, hinaan, ancaman, atau julukan yang merendahkan. Meskipun efeknya dapat mempengaruhi kesehatan mental korban, jenis perundungan ini sering diabaikan karena dianggap sebagai candaan.

Kesantunan berbahasa adalah salah satu komponen penting dalam menciptakan komunikasi yang lancar di sekolah. Bahasa yang sopan dapat mengurangi kemungkinan konflik dan perundungan dan membangun hubungan yang saling menghormati. Kamsiah dan Witarsa (2023) menyatakan bahwa sosialisasi berbahasa yang baik berkontribusi pada pengurangan perundungan di sekolah dasar.

Situasi tutur yang dihasilkan oleh ujaran, yang berbentuk kalimat dalam proses komunikasi, terdiri dari peristiwa berbahasa. Peristiwa berbahasa, juga dikenal sebagai "tindak tutur" dan "pragmatik", melihat lawan bicara berdasarkan apa yang diketahui penutur tentang mereka saat berbicara. Jadi, antara pembicara dan mitra tutur saling memahami apa yang dapat dipikirkan oleh pembicara dan mitra tutur. Misalnya, topik pembicaraan, cara bertutur, media bahasa yang digunakan, waktu komunikasi yang tepat, etika dengan mitra tutur, dan budaya mitra tutur. Jadi, pengetahuan bahasa dapat membantu memahami kesantunan bahasa dan memahami tuturan dengan benar (Rahmadsyah, 2019).

Literasi Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan berbahasa siswa selain menanamkan kesantunan dalam berkomunikasi, siswa dapat belajar menghargai perasaan orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun, yang mengurangi perilaku perundungan verbal. Hal ini sejalan dengan Purba dkk. (2024) yang memberikan penjelasan tentang pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar sebagai salah satu cara untuk mencegah peserta didik diganggu.

Di Indonesia, kasus perundungan seringkali terjadi di institusi pendidikan, bahkan dari waktu ke waktu kasus perundungan terus menjadi hal yang menghantui anak Indonesia, sebagaimana rilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada media online bahwa kasus perundungan pada ranah pendidikan menempati urutan keempat dalam kasus kekerasan anak yang terjadi di Indonesia (Mutiarra & Eriyanto, 2020). Akibatnya, perundungan dalam dunia pendidikan sudah sangat mengganggu.

Hasil observasi awal di SD Negeri 06 Kampung Bali Kota Bengkulu pada 26 Agustus 2026 menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menggunakan kata-kata kasar dalam percakapan sehari-hari dan sering mengejek nama orang tua temannya. Perilaku ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang etika berbahasa dan efek perundungan verbal masih sangat penting untuk ditingkatkan.

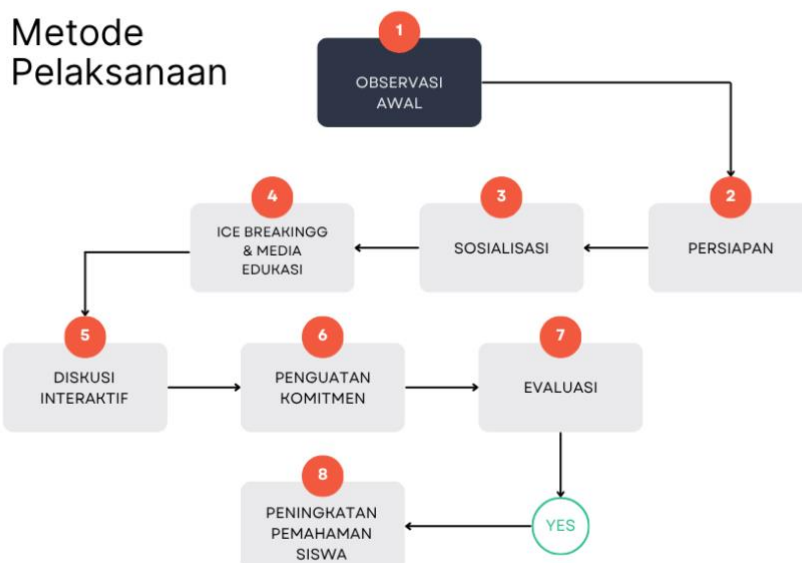
Oleh karena itu, literasi Bahasa Indonesia tidak hanya mencakup kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan cara yang bijaksana, sopan, dan bertanggung jawab. Dengan literasi bahasa Indonesia, siswa dapat memahami betapa pentingnya menggunakan kata yang tepat saat berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang dapat mengajarkan siswa cara menggunakan bahasa yang baik untuk menghindari perundungan verbal sangat penting. Berdasarkan permasalahan tersebut, Siswa kelas VI SD Negeri 06 Kampung Bali Kota Bengkulu belajar tentang masalah ini dan ingin tahu lebih banyak tentang pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan santun untuk menghindari perundungan verbal di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua pertemuan, masing-masing selama 60 menit. Observasi, sosialisasi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan penggunaan bahasa santun adalah beberapa teknik yang digunakan. Di SD Negeri 06 Kampung Bali Kota Bengkulu, 23 siswa kelas VI terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap: observasi awal dan sosialisasi literasi Bahasa Indonesia untuk menghindari perundungan verbal.

Pertama, observasi awal dilakukan pada 26 Agustus 2026. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui jenis perundungan verbal yang terjadi di sekolah dan seberapa baik siswa memahami cara menggunakan bahasa yang santun saat berbicara sehari-hari. Data dikumpulkan melalui wawancara singkat dengan guru kelas dan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah.

Pada tanggal 3 September 2026, tahap kedua dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai literasi Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi perundungan verbal. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit dan terdiri dari beberapa langkah seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



Keterangan Gambar di atas. Metode pengabdian masyarakat Pencegahan Perundungan Verbal melalui Literasi Bahasa Indonesia di SD Negeri 06 Kampung Bali Kota Bengkulu dibahas, termasuk observasi awal, persiapan, sosialisasi, ice breaking dan media edukasi, diskusi interaktif, penguatan komitmen, dan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan

Pada titik ini, penulis menggunakan temuan observasi awal untuk menyusun materi sosialisasi, menyiapkan media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, dan berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang cara kegiatan dilakukan. Mereka juga menggunakan Smart TV di kelas untuk mendukung penyampaian materi.

2. Penyampaian Materi

Materi yang dibahas termasuk definisi perundungan verbal, jenis perundungan verbal yang sering terjadi di sekolah, bagaimana perundungan mempengaruhi korban, dan betapa pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik setiap hari. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, materi disampaikan melalui tanya jawab dan ceramah.

3. Ice Breaking dan Media Edukasi

Kegiatan diselingi dengan pemutaran video gerakan anti-perundungan, kuis menebak kata kata bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan film edukatif berjudul Mana Janji Ayah untuk meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa yang tepat serta bagaimana perilaku perundungan berdampak pada orang lain.

4. Diskusi Interaktif

Siswa diajak berbicara tentang contoh bahasa yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pada titik ini, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dengan perundungan verbal yang mereka alami atau saksikan di lingkungan sekolah.

5. Penguatan Komitmen

Setelah kegiatan berakhir, siswa diajak untuk membangun komitmen bersama untuk menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, menghargai teman, dan menghindari perundungan verbal. Diharapkan komitmen ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah.

Keberhasilan kegiatan dinilai dengan melihat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil penilaian ini menunjukkan seberapa memahami siswa materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 06 Kampung Bali Kota Bengkulu berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan dari sekolah dan wali kelas VI. Dimulai pada tanggal 26 Agustus 2026, kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi penggunaan bahasa siswa dalam interaksi sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan kata-kata kasar, memanggil teman dengan julukan yang tidak pantas, dan mengejek nama orang tua temannya. Seringkali dianggap sebagai candaan, perilaku ini dilakukan berulang kali tanpa mempertimbangkan efeknya terhadap perasaan orang lain. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kesantunan berbahasa dan efek perundungan verbal perlu ditingkatkan.



Gambar 1. Siswa menerima materi untuk mencegah perundungan verbal.

Siswa diajarkan tentang pengertian perundungan verbal, jenis perundungan verbal yang sering terjadi di sekolah, efek yang ditimbulkannya pada korban, dan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Siswa lebih mudah memahami materi karena presentasi dilakukan melalui Smart TV. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dan menanggapi contoh kasus selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab interaktif tentang penggunaan bahasa santun dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu elemen penting dari kegiatan ini adalah diskusi interaktif. Siswa diminta untuk menjelaskan jenis perundungan verbal yang sering mereka lihat di sekolah. Beberapa siswa mengakui pernah mengejek teman tanpa menyadari bahwa itu adalah perundungan verbal. Siswa mulai memahami perbedaan antara candaan yang sehat dan perilaku yang dapat menyakiti orang lain melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu, kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka tentang pentingnya penggunaan bahasa yang santun.



Gambar 3. Foto bersama siswa-siswi kelas VI SD Negeri 06
Kampung Bali Kota Bengkulu.

Secara keseluruhan, siswa menanggapi kegiatan sosialisasi dengan sangat baik. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi mereka selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali jenis perundungan verbal dan efeknya dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Selain itu, siswa menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk mengurangi kata-kata kasar dan lebih menghargai teman saat berinteraksi. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menghindari perundungan verbal dan menciptakan budaya komunikasi yang positif di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa mengejek nama orang tua, memberikan julukan yang tidak pantas, dan menggunakan kata-kata kasar adalah tindakan ini juga mencakup perundungan verbal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kamsiah dan Witarsa (2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi mengenai kesantunan berbahasa dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menghindari perilaku perundungan. Selain itu, Purba dkk. (2024) menjelaskan bahwa menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah lingkungan belajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, literasi Bahasa Indonesia tidak hanya membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, tetapi juga membentuk kepribadian dan norma komunikasi peserta didik.

SIMPULAN

Di SD Negeri 06 Kampung Bali Kota Bengkulu, kegiatan sosialisasi pencegahan perundungan verbal melalui literasi Bahasa Indonesia meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa yang santun setiap hari. Siswa masih memiliki kebiasaan menggunakan kata-kata kasar, memberikan julukan yang tidak pantas, dan mengejek teman mereka dalam interaksi sosial di sekolah sebelum kegiatan dimulai. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana candaan perundungan verbal dan betapa pentingnya menggunakan bahasa yang tepat untuk menghargai perasaan orang lain. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa metode literasi Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan nilai-nilai sosial di sekolah dasar. Siswa lebih aktif merefleksikan perilaku berbahasa mereka dan memahami konsekuensi dari penggunaan bahasa yang tidak santun melalui diskusi, tanya jawab, dan media edukatif. Oleh karena itu, program



pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap positif dalam berbicara dan berhubungan dengan teman sebaya.

Berbagai program sekolah yang mendukung penguatan karakter dan budaya berbahasa santun harus terus melakukan upaya pencegahan perundungan verbal. Sekolah dapat membantu siswa menjadi kebiasaan menggunakan bahasa yang positif setiap hari. Diharapkan juga guru terus mendampingi dan mendukung perilaku berbahasa siswa melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi di luar kelas. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa kesantunan berbahasa yang telah dipelajari siswa di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Kegiatan serupa dapat dibuat untuk pelaksana pengabdian berikutnya dengan melibatkan lebih banyak peserta, menggunakan alat evaluasi yang lebih terukur, dan memberikan pendampingan terus menerus untuk mengetahui apakah perubahan perilaku siswa terus terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada anggota keluarga besar SDN 06 Kota Bengkulu, terutama kepada Kepala Sekolah dan dewan guru yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua siswa atas keterlibatan mereka yang luar biasa. Penulis juga mengapresiasi tim KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu Kelompok 22 Kelurahan Kampung Bali, serta semua pihak yang telah membantu jalannya program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaly, M. R. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kabupaten Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Andriyawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran guru dalam mencegah dan mengatasi terjadinya perundungan (bullying) di lingkungan sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837-2850.
- Bakri, M. (2022). Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 400-405.
- Coloroso, B. (2002). *The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Pre-School to High School—How parents and teachers can help break the cycle of violence*. Toronto, Ontario, Canada: HarperCollins Publishers.
- Smith, P. K., Cowie, H., Olafsson, R. F., & Liefhoghe, A. P. (2002). Definitions of bullying: A comparison of terms used, and age and gender differences, in a Fourteen-Country international comparison. *Child development*, 73(4), 1119-1133.
- Yusni, Y. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 440-455.
- Farhana, A. N., Lestari, W. P., & Prasetyaningtyas, W. E. (2019). Bahasa Sebagai Kontrol Sosial dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). pencegahan perundungan/bullying di Institusi pendidikan: pendekatan norma hukum dan perubahan perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1).
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103-1117.
- Puspitasari, P. (2023). Mengembangkan kesadaran diri pada siswa untuk mencegah tindak perundungan di sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 4(1), 16-22.
- Yusni, Y. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 440-455.